

**Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VC SDN Sondakan No.11 Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Winda Nur Hidayati)**

---

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VC SDN SONDAKAN NO.11 LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

Winda Nur Hidayati

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian tindakan yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan Keaktifan siswa kelas V SDN Sondakan No.11 Laweyan, Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V SDN Sondakan No.11 Kecamatan Laweyan Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari 22 siswa. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Numbered Heads Together*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas berlangsung 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan yang pertama bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran setelah diadakan tindakan kelas dengan Model *Numbered Heads Together*. Pertama peningkatan dapat dilihat dari peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS siswa sebelum dan sesudah tindakan pada kondisi awal 9,1% kriteria rendah meningkat siklus I adalah 32% kriteria cukup, meningkat pada siklus II adalah 86% dengan kriteria sangat baik. Kedua Nilai rata-rata kegiatan guru kondisi awal 2 pada siklus I nilainya 2,8 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,4 dengan kriteria sangat baik. Ketiga pada pra tindakan nilai rata-rata kelas 58 dengan ketuntasan klasikal 22%. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 68 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 41%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86%.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan besar dalam kemajuan suatu bangsa. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dunia ini. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan pandangan baru

## **Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VC SDN Sondakan No.11 Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Winda Nur Hidayati)**

---

tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Guru adalah seorang yang mempunyai posisi strategis dan penting dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya manusia, dituntut dan diharapkan mengikuti perkembangan ide dan konsep-konsep baru yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik.

Pendidikan Ilmu Pengertian Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyerderhanaan, adaptasi seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dalam mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari. Sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode.

Proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar selama ini masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran IPS karena selama ini pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan dan penugasan sehingga menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Masalah dalam pembelajaran IPS yaitu dengan penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan.

Materi dari pelajaran IPS pada semester dua ini salah satunya adalah Perjuangan Para Tokoh pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang. Materi tersebut mengandung banyak hafalan dari sinilah masalah timbul, dari pembelajaran guru yang belum inovatif. Ketidaksiwaan siswa dalam pembelajaran berdampak pada keaktifan siswa yang rendah. Untuk mengatasi hal ini guru harus membuat atau menemukan model pembelajaran baru agar siswa tidak bosan dan tertarik mengikuti pembelajaran sehingga keaktifan siswa dapat meningkat. Model *Numbered Head Together* (NHT) atau kepala bernomor struktur.

Model *Numbered Head Together* (NHT) atau kepala bernomor struktur. Memiliki ciri khas yaitu guru hanya menunjuk siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

## **PEMBAHASAN**

### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. *NHT***

Menurut Slavin (1995) dalam buku Miftahul Huda (2013:203) *NHT* adalah "Merupakan varian dari diskusi kelompok, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok". Tujuan dari *NHT* memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain untuk meningkatkan kerja sama siswa *NHT* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Sintak atau tahap-tahap pelaksanaan *NHT* pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok.

#### **2. Keaktifan Siswa**

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2012:119) adalah "Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodratiakan dapat berkembang kearah yang positif bilamana lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk tumbuh suburnya keaktifan itu".

#### **3. Tinjauan umum tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pendidikan IPS menurut Nursid Sumadmadja,dkk (2002: 1.10) bertujuan untuk "membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara".

### **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sondakan No.11 Laweyan, Surakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Sondakan No.11 Laweyan, Surakarta ini karena SDN Sondakan sudah familiar dengan peneliti dan daat dijadikan sebagai pertimbangan permudahan kerjasama peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa:(a)Pengajaran dengan model *NHT* belum pernah diteliti

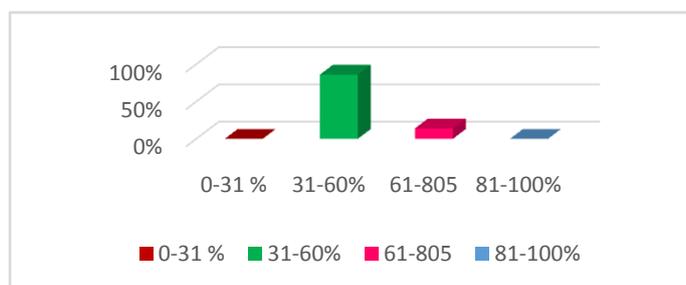
# Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VC SDN Sondakan No.11 Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Winda Nur Hidayati)

di SD Negeri Sondakan N0.11 (b) Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di lapangan terdapat permasalahan tentang Kurangnya Keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Subjek pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas Vc SD Negeri Sondakan No.11 Laweyan, Surakarta tahunajaran 2016/2017. Siswa kelas Vc berjumlah 22 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Seluruh siswa tidak ada yang cacat fisik atau psikis.

## C. HASIL PENELITIAN

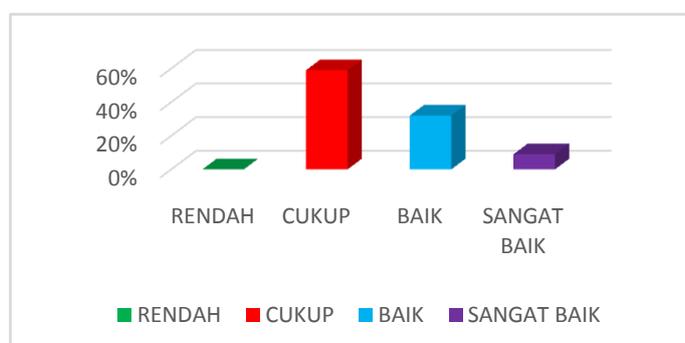
### 1. Deskripsi Data Awal

Rendahnya keaktifan siswa pada pembelajaran IPS yang ditunjukkan dari penilaian keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kondisi awal. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran (8). Tabel pra siklus keaktifan siswa pada pembelajaran IPS.



### 2. Siklus I

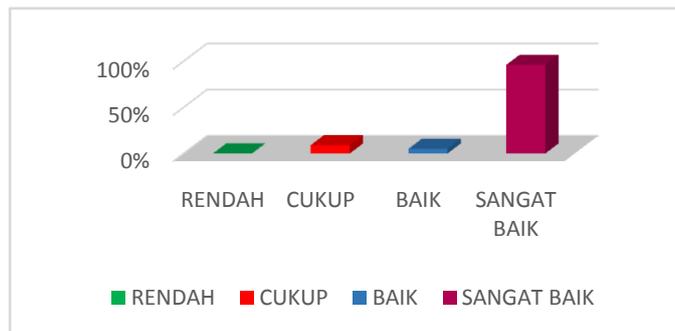
Hasil keaktifan siswa pada pembelajaran IPS yang ditunjukkan dari penilaian keaktifan siswa pada siklus I, hasil observasi keaktifan dapat dilihat pada lampiran (9) dengan kategori Cukup. Hasil keaktifan siswa pada siklus I pada pembelajaran IPS



**Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VC SDN Sondakan No.11 Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Winda Nur Hidayati)**

**3. Siklus II**

Hasil keaktifan siswa pada pembelajaran IPS yang ditunjukkan dari penilaian keaktifan siswa pada siklus II meningkat dengan kategori sangat baik.



**4. Temuan Hasil Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan model *NHT***

Pembahasan berdasarkan hasil observasi dan refleksi, keaktifan siswa, hasil evaluasi siswa dan ketrampilan guru. Sementara itu temuan dari peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *NHT*, pada kondisi awal, siklus I dan siklus II antara lain adalah:

Tabel 4.18 Presentase Peningkatan Keaktifan siswa pada Kondisi awal, Siklus I, Siklus II

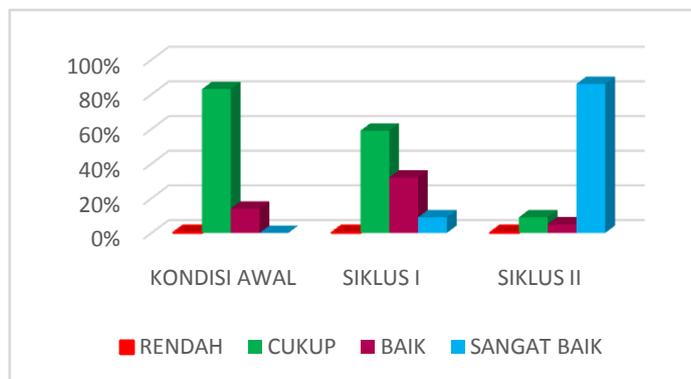
<b>N0</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kondisi awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1.	Rendah	-	-	-
2.	Cukup	86%	52%	9%
3.	Baik	14%	32%	5%
4.	Sangat baik	-	9%	68%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *NHT*, mengalami peningkatan. Kondisi awal siswa

## Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VC SDN Sondakan No.11 Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Winda Nur Hidayati)

mendapat kriteria nilai 0-31% dengan kriteria Rendah 0%, dan nilai 31-60% dengan kriteria cukup ada 86%, dan 61-80% dengan kriteria baik ada 14% dan nilai 81-100% dengan kriteria sangat baik ada 0%.

Peningkatan pada siklus I dapat diketahui dari kriteria nilai 0-31% dengan kriteria Rendah 0% dan nilai 31-60% dengan kriteria cukup 59%, dan 61-80% dengan kriteria baik 32% nilai 81-100% ada 0%. Kemudian meningkat pada siklus II yaitu dapat diketahui dari kriteria nilai 0-31% dengan kriteria Rendah 0%, dan nilai 31-60% dengan kriteria cukup 9%, dan 61-80% dengan kriteria baik 5%. Adapun hasilnya dapat dilihat dari grafik peningkatan keaktifan siswa sebagai berikut:



### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus selama empat kali pertemuan, maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *NHT* dapat meningkatkan:

1. Hasil keaktifan siswa selama penelitian yang adanya peningkatan pada kondisi awal kriteria penilaian 0-31% ada 0% kategori rendah, 31-60% ada 86% kategori cukup, 61-80% ada 14% kategori baik, 81-100% ada 0% sangat baik. Meningkat pada siklus I kriteria penilaian 0-31% ada 0% kategori rendah, 31-60% ada 59% kategori cukup, 61-80% ada 32% kategori baik, 81-100% ada 0% sangat baik. Peningkatan siklus II kriteria

## **Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VC SDN Sondakan No.11 Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Winda Nur Hidayati)**

---

penilaian 0-31% ada 0% kategori rendah, 31-60% ada 9% kategori cukup, 61-80% ada 5% kategori baik, 81-100% ada 86% sangat baik

2. Hasil ketrampilan guru selama penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pada tiap siklusnya, pada kondisi awal rata-rata skor yang diperoleh 2, siklus I rata-rata skor yang diperoleh 2,5 kriteria baik. Kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor yang dimiliki 3,4 dengan kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Sondakan N0.11 Laweyan Surakarta. Dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata 58,8 dengan ketuntasan 22% atau 5 siswa, pada siklus II perolehan nilai rata-rata 68,8 dengan ketuntasan klasikal 41% atau 9 siswa. Dan pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 88,1 dengan ketuntasan klasikal 86% atau 19 orang.

Simpulan diatas dapat diketahui bahwa penerapan model *NHT* dapat meningkatkan Keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Sondakan no.11 Laweyan Surakarta. Peningkatan keaktifan juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menggunakan model *NHT*, ketrampilan guru juga mengalami peningkatan. Membuktikan model pembelajaran *NHT* yang dipilih oleh peneliti, cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Sondakan N0.11 Laweyan Surakarta.

### **Implikasi**

Penggunaan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menggunakan model *NHT*. Pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V SDN Sondakan N0.11 Laweyan Surakarta. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dilaksanakan tanggal 20 dan 23 Maret 2017, siklus II dilaksanakan 27 dan 30 Maret 2017. Pembelajaran model *NHT* atau kepala bernomor struktur, setiap kelompok yang beranggotakan 3-5 siswa setiap anggota memiliki nomor. Memiliki ciri khas dimana setiap siswa harus mempunyai kesiapan saat ditunjuk dan meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Penggunaan model *NHT* dapat

**Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VC SDN Sondakan No.11 Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Winda Nur Hidayati)**

---

meningkatkan Keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut dapat ditinjau dari hal-hal berikut. Menyajikan materi pembelajaran, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menguasai dan memahami konsep-konsep materi pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model *NHT* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas Vc. karena penggunaan model *NHT* menjadikan suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, siswa menjadi aktif dan kreatif. Proses pembelajaran siswa juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, hal ini menjadikan siswa berani untuk maju dan berbicara di depan kelas. Pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan informasi, terkadang dengan cara membacakan, ada pula yang dituliskan. Sehingga dalam pembelajaran IPS menggunakan model *NHT* sangat membantu siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang aktif dan kreatif inilah materi jadi gampang diingat dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi masalah sejenis yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian siswa. Adanya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS menggunakan model *NHT*. sebisa mungkin harus bisa dicapai dan diatasi. Semua aspek baik dari guru maupun peserta didik harus diperhatikan agar mendukung keberhasilan suatu pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2013. *model-model media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*, Bandung : cv yrama widya.
- Anurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung ALFABETA, cv (prinsip keaktifan halaman 119).

**Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VC SDN Sondakan No.11 Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Winda Nur Hidayati)**

---

Rusman.2014.model-model pembelajaran:mengembangkan profesionalisme guru/Rusman-Ed.2-Cet.5.-Jakarta:Rajawali Pers.

Huda Miftahul. 2014.*model-model pengajaran dan pembelajaran*.Yogyakarta:pustaka belajar, 203-204.

Kurniasih,Imas dan Sani,Berlin.ragam pengembanagan Model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru.2015.yogyakarta:Kata Pena.(Halaman 29-31).

Ibrahim, 2006, *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Unesa. 1.

Jumadi, ddk, 2004, *Landasan Pendidikan*. Surakarta : Muhammmadiyah Universitas Press.

Mohamad Surya, 2004, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*.Bandung : Pustaka Bani Quraisi.

Suprpti dkk.2013.model-model pembelajaran komunikasi & inovatif.jl pandawa pucangan kartosuro sukoharjo.Fataba Press (hal 36)

Suyono & haryanto.2011. Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep dasar.Bandung:Remaja Rosdakarya (hal 19).

Syamsiyah,Siti.2008. *Ilmupengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V/Siti*. Syamsiyah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Warsono dan Haryanto.2012.Pembelajaran Aktif.Bandung :PT Rosdakarya.(halaman12).